



▶ SEJARAH JOGJA

## Disbud Gelar Lomba Cerpen

KOTAGEDE—Dinas Kebudayaan (Disbud) Kota Jogja menggelar lomba menulis cerita pendek (cerpen) dengan tema sejarah lokal Kota Jogja. Hal ini dimaksudkan untuk menggali potensi sejarah di Kota Pelajar tersebut.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Bidang Sejarah dan Bahasa Disbud Kota Jogja, Dwihana Cahya Sumpena mengatakan potensi sejarah di Kota Jogja begitu melimpah. Namun, lanjutnya tidak semua bisa tergali dan tercatat dalam bentuk tulisan. "Potensi sejarah kota ini banyak yang bisa digali, seperti asal usul nama makanan, daerah ataupun kegiatan masyarakat," ujarnya dalam rapat persiapan Lomba Cerpen Sejarah, di aula Disbud Kota Jogja, Kamis (22/3).

Dwi menambahkan dengan menggali potensi sejarah tersebut juga bisa menumbuhkan rasa sosialisasi yang tinggi. Hal itu lanjutnya karena adanya proses penelusuran sejarah sebelum menulis.

"Bisa jadi kan kalau ada yang mau ikut lomba menulis ini dan bingung sama sejarah yang mau diangkat, malahan jadi bisa bertanya dengan sesepuh, tetangga ataupun masyarakat yang lebih paham," ujarnya.

Dwi berharap dengan adanya lomba seperti ini potensi sejarah yang lama tak tertulis dan tidak diketahui masyarakat bisa mulai dikenal. Selain itu, ia menambahkan wawasan masyarakat dalam hal sejarah juga bisa bertambah. "Minimal bisa diperoleh info bahwa di Kota Jogja ada potensi sejarah lokal yang memang bisa dijadikan referensi untuk

mengungkap sejarah. Di samping juga sejarah lokal tersebut bisa memberikan wawasan baru bagi masyarakat," ujarnya.

**Pertama Kali**

Kepala Seksi Sejarah Disbud Kota Jogja, Tri Sotya Atmi mengungkapkan lomba cerpen sejarah ini menjadi yang pertama dilakukan Disbud Kota Jogja. "Ini kali pertama mengadakan lomba cerpen untuk menggali potensi sejarah, selain itu kelasnya juga umum," ujarnya.

Ia mengatakan lomba ini sebagai wujud pelestarian dan pembinaan sejarah di Jogja. "Kami berupaya melestarikan melalui lomba cerpen. Jadi pelan-pelan mencari potensi apa, sehingga bisa mengungkap lebih menarik sisi sejarah suatu peristiwa," ujarnya.

Tri mengatakan tidak ada syarat khusus untuk mengikuti lomba ini. Semua lanjutnya bisa ikut berpartisipasi. "Yang pasti peserta bukan dari Disbud maupun keluarga atau kerabat, sedang untuk lainnya tidak ada syarat khusus, mau itu dari Kota Jogja maupun luar silakan, asalkan yang ditulis masih sejarah dalam lingkup Kota Jogja," ujarnya.

Tri menambahkan hasil cerpen dari para peserta itu akan dibukukan. "Jadi selain mendapat hadiah uang, para peserta terbaik karyanya akan kami bukukan," ujarnya.

Sementara itu untuk syarat teknis penulisan minimal tujuh dengan maksimal 15 halaman serta dapat menggunakan ilustrasi yang relevan. Tema tidak mengandung unsur pornografi dan SARA. "Nanti kalau sudah ditulis bisa dikirim melalui dua tahap yakni dalam bentuk *hard copy* dikirim via pos ke Disbud Kota Jogja, dan *email* kami," ujar Sotya.

Jadwal pengumpulan naskah mulai 20 Mei hingga 8 Juni 2018. Lalu pada 29 Juni akan diumumkan nominasi pemenang. "Kami ada lima juri yang terbagi dari akademisi, pemerhati pendidikan, Dewan Kebudayaan Kota Jogja serta Dinas Pendidikan. Nanti para juri ini melihat presentasi dari para nomine pada 4 Juli yang selanjutnya akan diumumkan pemenangnya pada 12 Juli," ujarnya. Pemenang mendapatkan piagam, sertifikat dan uang pembinaan total hadiah sebesar Rp8,5 juta. (Jalu Rahman Dewantara)



**Tri Sotya Atmi**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005